

Dikirim : 15 Desember 2021  
Direvisi : 25 Desember 2021  
Disetujui : 02 Januari 2022

ICJ  
(Initium Community Journal)  
Online ISSN : 2798-9143  
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

## INITIUM COMMUNITY JOURNAL

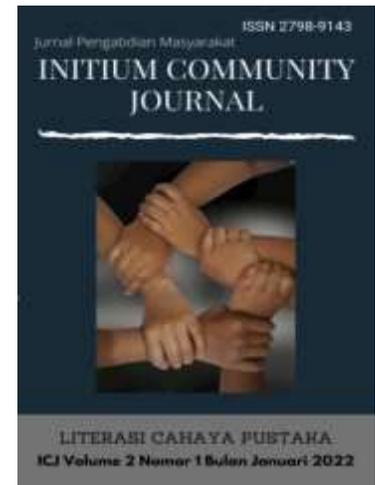
<https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ>

e-ISSN : 2798-9143

Kata kunci : Aplikasi SADARI; Deteksi dini; Kanker Payudara

*Keywords* : BSE Application; Early detection; Breast cancer

Korespondensi Penulis:  
Masriani Situmorang  
[masrianisitumorang@gmail.com](mailto:masrianisitumorang@gmail.com)



### EDUKASI PEMAHAMAN APLIKASI SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI GBKP TANJUNG PINANG

Masriani Situmorang<sup>1</sup>, Mulyana<sup>2</sup>, Syarah Nurwahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKes Awal Bros Batam

e-mail: [masrianisitumorang@gmail.com](mailto:masrianisitumorang@gmail.com), [mulyanarekam@gmail.com](mailto:mulyanarekam@gmail.com),  
[nurwahyunisarah@gmail.com](mailto:nurwahyunisarah@gmail.com)

#### ABSTRACT

Breast cancer is one of the leading causes of cancer morbidity and mortality worldwide. Breast Self Exam (BSE)/ BSE is a method that is recommended in developing countries because it is easy, convenient, private, safe and does not require special equipment. The purpose of this community service is to provide education related to BSE in Early Detection of Breast Cancer. This method of community service activity is carried out directly at GBKP Tanjung Pinang, to be able to distinguish the results of pre and post socialization of BSE knowledge to mothers in Early Detection of Breast Cancer. The method of community service activities is carried out directly, the participants are women at GBKP Tanjung Pinang. The results of the evaluation of the pre-extension value, the majority had poor knowledge of 27 people (90%) and the majority of post-extension mothers had a good level of knowledge as many as 3 people (10%) about BSE.

*Keywords*: BSE Application; Early detection; Breast cancer

## ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas kanker di seluruh dunia. Breast Self Exam (BSE)/ SADARI adalah metode yang direkomendasikan dinegara berkembang karena mudah, nyaman, pribadi, aman dan tidak memerlukan peralatan khusus. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi terkait SADARI dalam Deteksi Dini Kanker Payudara. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung di GBKP Tanjung pinang, untuk dapat membedakan hasil pre dan post dilakukannya sosialisasi pengetahuan SADARI pada ibu-ibu dalam Deteksi Dini Kanker Payudara. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung, peserta merupakan Ibu- ibu di GBKP Tanjung Pinang. Hasil evaluasi nilai pre penyuluhan mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (90%) dan post penyuluhan mayoritas ibi-ibu memiliki tingkat pengetahuan Baik sebanyak 3 orang (10%) tentang SADARI.

Kata Kunci : Aplikasi SADARI; Deteksi dini; Kanker Payudara

### A. Pendahuluan

Carcinoma mammae atau biasa kenal dengan sebutan kanker payudara adalah kanker yang bersumber dari kelenjar, saluran dan jaringan pendukung payudara namun bukan termasuk payudara di kulitnya. Wanita di Indonesia sering mengalami permasalahan kanker payudara dan menjadi nomor dua terbanyak yang menyerang juga sebagai pembunuh nomor satu didunia.

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas kanker di seluruh dunia. Angka kejadian kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Priyo Wahyudi & Nurfaidah, 2014). Kanker payudara yang terdeteksi, akan mendapatkan efektivitas pengobatan dan kemungkinan bertahan hidup yang lebih baik. Metode skrining kanker payudara termasuk pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis dan mamografi, dan ini biasanya dilakukan dalam kombinasi. Diantaranya metode, mamografi adalah satu-satunya metode yang telah ada terbukti efektif, dalam mendeteksi kanker payudara tetapi metode ini sangat mahal, dan tidak hematbiaya dan layak di negara-negara dengan kesehatan yang memiliki infrastruktur yang baik/ canggih (Fan, 2009).

Menurut data Departemen Kesehatan (Riskesmas) tahun 2008 prevalensi penyakit kanker di Indonesia diperhitungkan adalah 4,3 per 1000 orang penduduk. Diperhitungkan 12 juta orang per tahun terkena kanker. berdasarkan tenaga pendidikan Departemen Radioterapi, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) Dr. dr. Soehartati Gondho Wiardjo, mengalami kenaikan luar biasa kasus penyakit kanker di Indonesia. berdasarkan jarak waktu 10 tahun, penyakit kanker merupakan alasan kematian di Indonesia terus bertambah menjadi peringkat ke-6 dari peringkat 12.

Diperhitungkan sebanyak 190.000 penderita baru dan sepeleminya akan meninggal dikarenakan kanker pertahunnya. menurut data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara (16,85%) dan kanker serviks (11,78%) merupakan kanker yang amat selalu terjadi. Menurut prevalensi kanker provinsi di Jawa Tengah menempati urutan kedua yaitu 8,1% sesudah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 9,6%.

Masih minimnya wanita Indonesia, khususnya remaja dalam melakukan SADARI juga dilatar belakangi oleh masih banyak remaja Indonesia belum peka terhadap perawatan payudaranya sendiri, mereka lebih peka terhadap jerawat yang timbul diwajah dari pada adanya gejala kanker payudara, dan juga dilatar belakangi oleh kurangnya informasi dan kemauan untuk menggali informasi mengenai pencegahan kanker payudara ini. Breast Self Exam (BSE)/ SADARI adalah metode yang direkomendasikan dinegara berkembang karena mudah, nyaman, pribadi, aman dan tidak memerlukan peralatan khusus(Saragih, 2019).

Diagnosis dini kanker berfokus pada pendeteksian pasien yang bergejala sedini mungkin sehingga mereka memiliki peluang terbaik untuk pengobatan yang berhasil. Ketika perawatan kanker tertunda atau tidak dapat diakses, ada kemungkinan lebih rendah untuk bertahan hidup, masalah yang lebih besar terkait dengan pengobatan dan biaya perawatan yang lebih tinggi. Diagnosis dini meningkatkan hasil akhir kanker dengan memberikan perawatan sedini mungkin dan oleh karena itu merupakan strategi kesehatan masyarakat yang penting di semua rangkaian. Skrining adalah strategi yang berbeda dari diagnosis dini. Ini didefinisikan sebagai identifikasi dugaan penyakit yang tidak dikenali pada populasi yang tampak sehat dan tanpa gejala melalui tes, pemeriksaan atau prosedur lain yang dapat diterapkan dengan cepat dan mudah pada populasi target. Program skrining harus mencakup semua komponen inti dalam proses skrining mulai dari mengundang populasi target hingga mengakses pengobatan yang efektif untuk individu yang didiagnosis dengan penyakit (Permatasari, 2013).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan didapatkan rendahnya pengetahuan dan perilaku Ibu-ibu tentang SADARI maka kami bermaksud untuk mengajukan usulan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi terkait SADARI pada Ibu-ibu dalam Deteksi Dini Kanker Payudara dengan harapan hal ini akan menambah sikap remaja untuk peduli akan kesehatannya.

## **B. Metode Kegiatan**

Kegiatan ini dilakukan secara langsung di GBKP Tanjung pinang. Respon dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu dengan jumlah 30 orang.

Adapun tahapan kegiatan ini terdiri atas:

1. Kegiatan dimulai dengan survey lapangan, pengkajian di lakukan di GBKP Tanjung Pinang dengan melakukan kontrak waktu (tanggal) pelaksanaan kegiatan dengan ketua GBKP Tanjung Pinang.
2. Tahap Pre-test penyebaran kuesioner pre test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja SADARI pada Ibu-ibu dalam Deteksi Dini Kanker Payudara.
3. Tahap Penyuluhan dan diskusi Penyuluhan dilakukan secara langsung, pada hari sabtu dan minggu , 01-02 Mei 2021 dengan topik Edukasi dan Pemahaman Aplikasi SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di GBKP Tanjung Pinang. Metode diskusi dengan memberikan penyuluhan tentang edukasi SADARI yang diawali dengan mengetahui defenisi sadari, tujuan dilakukan pemeriksaan sadari, waktu yang tepat untuk pemeriksaan sadari, manfaat pemeriksaan sadari serta bagaimana tehnik yang dilakukan. Setelah itu tim memberikan waktu untu diskusi dan tanya jawab dengan Ibu-ibu yang hadir dan kemudian tim menjawab pertanyaan yang diberikan. Sesi dilanjutkan dengan pemutaran video SADARI SADANIS yang menambah minat dan ketertarikan remaja untuk memahami tentang SADARI.
4. Tahap Evaluasi dengan Post-test Post-test kegiatan dengan menggunakan kuesioner yang disebar dan dilakukan setelah kegiatan diskusi dan penyuluhan. Dengan 20 Pertanyaan yang dapat mengukur pengetahuan Ibu-ibu tentang materi yang ada. Tujuan kegiatan pre-test dan post-test adalah ingin mengetahui perubahan peningkatan pengetahuan remaja tentang SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Peserta Penyuluhan

### C. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh satu orang dosen, kegiatan dilakukan secara langsung dan pada dalam pelaksanaannya adalah pemberian edukasi tentang SADARI berupa penyuluhan dan pemaparan video interaktif terkait SADARI dan Kanker Payudara. Tujuan Pengabdian masyarakat untuk memberikan informasi tentang SADARI, Teknik SADARI sebagai Deteksi dini kanker payudara.

Kegiatan yang berlangsung pada hari Sabtu dan Minggu, 01-02 Mei 2021 dihadiri oleh 30 orang Ibu-ibu di GBKP Tanjung Pinang dalam kegiatan merupakan Ibu-ibu dengan kategori umur 30-48 tahun. Tahap Awal Kegiatan yakni penyebaran kuesioner untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan Ibu-ibu tentang SADARI sebagai Deteksi dini Kanker Payudara. Hasil kuesioner pre post menunjukkan bahwa dari 30 orang responden Ibu-ibu. Responden yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara berjumlah 4 orang dan hasil nilai kuesioner yang diberikan sebelum penyuluhan mayoritas Ibu-ibu berdasarkan rekapitulasi distribusi frekuensi memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (90%).

Dalam tahap pemberian edukasi berupa penyuluhan dengan penyajian powerpoint dan pemutaran video interaktif tentang SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara, kegiatan ini berlangsung selama 2 Hari dan diisi dengan sesi tanya jawab dan praktik seperti pada gambar 1 berikut :



Gambar 3. Presentasi Materi Edukasi tentang SADARI pada Ibu-ibu di GBKP Tanjung Pinang

Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang menyatakan ada perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang SADARI (Sulviana & Kurniasari, 2021). Penyebab pasti kanker payudara belum diketahui. Berbagai faktor diduga menjadi penyebab kanker payudara adalah riwayat keluarga, genetik, riwayat haid (menars pada usia < 12 tahun dan menopause pada usia > 55 tahun), usia, riwayat reproduksi, menyusui, kontrasepsi oral, terapi sulih hormon, pajanan terhadap radiasi, tindik payudara, diet/konsumsi lemak berlebih, berat badan dan variasi geografi (Jeklin, 2016).

Tahap Akhir kegiatan yakni dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan responden tentang materi SADARI dan hasilnya adalah dan setelah penyuluhan dan melihat video edukasi mayoritas Ibu-ibu memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%) dari jumlah responden dari 30 orang Ibu-ibu tentang SADARI. Media promosi kesehatan memiliki keunggulan dalam mengajak dan memberi informasi kepada remaja putri mengenai SADARI pada Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara. Media video dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap mendeteksi kanker payudara karena media-media tersebut berfungsi memperlancar pesan yang disampaikan promotor kesehatan agar tersampaikan dengan lebih jelas. Tanpa penggunaan media, maka promosi kesehatan menjadi membosankan dan berakibat audiens tidak fokus (Rezky, 2020).

Pendidikan kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap dan pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) dalam perilaku SADARI (Angrainy, 2017). Integrasi pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan memegang peran penting dalam program pengendalian penyakit kronik karena dianggap hemat biaya. Strategi penyuluhan langsung pada sasaran akan lebih efektif pada proses transfer informasi. Edukasi atau pendidikan kesehatan secara langsung kepada WUS dapat meningkatkan antusias WUS untuk mengenal lebih jauh tentang deteksi dini kanker payudara. Selain perilaku deteksi dini keterlibatan masyarakat (WUS) dalam mengenal kanker payudara dapat meningkatkan dukungan masyarakat terhadap penderita kanker payudara. Kurang terpaparnya masyarakat tentang kanker payudara diprediksi menjadi salah penyebab kurangnya dukungan sosial masyarakat terhadap klien dengan kanker Payudara. Dimana dukungan tersebut akan muncul seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap masalah kanker payudara. Menurut Champion dikatakan bahwa melalui pendidikan kesehatan juga efektif dalam membentuk perilaku dan ketika seorang wanita rentan terhadap kanker payudara (kerentanan yang dirasakan) dan sadar akan ancaman penyakit pada kesehatan mereka (keparahan yang dirasakan) dan juga mengetahui manfaat metode skrining (diketahui manfaat) daripada hambatannya (hambatan yang dirasakan), dia kemungkinan besar akan mengikuti metode skrining (Darvishpour, Vajari, & Noroozi, 2018).

Melalui program pendidikan kesehatan yang berkelanjutan tentang SADARI maka upaya terkait kanker payudara dan deteksi dini dapat meningkatkan kesadaran juga dikatakan bahwa dengan SADARI maka kematian dini akibat kanker payudara dapat dicegah dengan diagnosis dini kanker payudara dengan terdiagnosis tepat waktu (Akram, Iqbal, Daniyal, & Khan, 2017).

#### **D. Kesimpulan Dan Saran**

Teknik penyuluhan baik dengan menggunakan media audio maupun visual dapat meningkatkan pengetahuan Ibu-ibu dengan adanya perubahan pengetahuan dimana dari 30 responden Ibu-ibu sebelum dilakukannya kegiatan mayoritas Ibu-ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 3 orang (10 %) dan setelah diberikan penyuluhan dan video interaktif edukasi mayoritas Ibu-ibu memiliki tingkat pengetahuan naik sebanyak 21 orang (70%) tentang SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. dengan tingkat pengetahuan yang semakin bertambah diharapkan dapat meningkatkan sikap Ibu-ibu terhadap perilaku kepedulian dalam melakukan deteksi dini hal ini juga perlu dukungan sosial masyarakat dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara maka dukungan masyarakat terhadap penderita kanker payudara juga akan besar. Saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya perlu dilakukan upaya pengembangan terhadap peningkatan keterampilan pada perilaku Ibu-ibu terhadap SADARI.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Pengabdian Kepada Ibu-ibu di GBKP Tanjung Pinang.

#### **F. Daftar Pustaka**

Akram, M., Iqbal, M., Daniyal, M., & Khan, A. U. (2017). Awareness and current knowledge of breast cancer. *Biological Research*, 50(1), 1–23. <https://doi.org/10.1186/s40659-017-0140-9>

Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>

Darvishpour, A., Vajari, S. M., & Noroozi, S. (2018). Can health belief model predict breast cancer screening behaviors? *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 6(5), 949–953. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2018.183>

Fan, A. M. (2009). *Cancer. Information Resources in Toxicology*, 103–121. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-373593-5.00011-2>

Jaya, F. T., Usman, & Rusman, A. D. P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja

Dikirim : 15 Desember 2021  
Direvisi : 25 Desember 2021  
Disetujui : 02 Januari 2022

ICJ  
(Initium Community Journal)  
Online ISSN : 2798-9143  
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

- Putri di SMA Negeri 1 Parepare. *Journal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(9), 1689–1699. Retrieved from <http://www.umpar.ac.id/jurnal/index.php/makes/article/view/286>
- Jeklin, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 2(July), 1–23.
- KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR1405/MENKES/SK/XI/2002. (2002). Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran Dan Industri Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 1–22.
- Permatasari, D. (2013). Efektivitas penyuluhan SADARI terhadap tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 2 di Kecamatan Pontianak Barat tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 3(1), 1–13. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/3846>
- Priyo Wahyudi, Y., & Nurfaidah, S. (2014). Pengelolaan Rujukan Kedaruratan Maternal di Rumah Sakit dengan Pelayanan PONEK. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1), 84–88. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2014.028.01.29>
- rambe, F. adelina. (2019). Evaluasi penyelenggaraan rekam medis pasien dalam pemenuhan standar akreditasi rumah sakit. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3ky5r>
- Rezky, J. (2020). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia 6-12 Tahun.
- Saragih, E. (2019). TESIS Oleh: ERITA SARAGIH 1602011329.
- Sulviana, E. R., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan Antara Usia , Pendidikan , dan Pekerjaan dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita di Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(3), 1937–1943.